



## ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PENERIMAAN KAS TUNAI PASIEN RAWAT JALAN PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH CIREBON

Oleh:

Dinda Nurfaizyah Putri<sup>1</sup>, Endah Budiastuti<sup>2</sup>

[Dindanp123@gmail.com](mailto:Dindanp123@gmail.com)

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cirebon

Received: 2022-11-7	Revised: 2022-11-25	Aproved: 2022-12-10
------------------------	------------------------	------------------------

### Abstract

*This study aims to determine whether the accounting information system for outpatient cash receipts at the Arjawinangun Regional General Hospital is good. This research is important to provide advice and recommendations to the Arjawinangun Regional General Hospital about the system used. In addition, it also provides recommendations for complete and timely data collection. Recommendations will be considered in improving the hospital accounting information system process in the future. The method used in this study is a qualitative descriptive method, observation, interviews, and documentation. The data used in this study are primary and secondary data. To achieve the research objectives, the researchers made a comparison between theory and practice carried out by the Arjawinangun Regional General Hospital. Based on the results of the study, the accounting information system for outpatient cash receipts at the Arjawinangun Regional General Hospital was quite good, but the information technology and software infrastructure components were further improved in order to be able to achieve the objectives of the accounting information system at the hospital.*

**Keywords** : Accounting Information System, Outpatient Cash Receipts, Components.

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi terhadap penerimaan kas tunai pasien rawat jalan pada Rumah Sakit Umum Daerah Arjawinangun sudah baik. Penelitian ini penting untuk memberikan saran dan rekomendasi pada Rumah Sakit Umum Daerah Arjawinangun tentang sistem yang digunakan. Selain itu juga memberikan rekomendasi untuk pengumpulan data yang lengkap dan tepat waktu. Rekomendasi akan dipertimbangkan dalam perbaikan proses sistem informasi akuntansi Rumah Sakit kedepannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang*

*digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti melakukan perbandingan antara teori dengan praktik yang di jalankan oleh RumahSakit Umum Daerah Arjawinangun. Berdasarkan hasil penelitian, sistem informasi akuntansi terhadap penerimaan kas tunai pasien rawat jalan pada Rumah Sakit Umum Daerah Arjawinangun sudah cukup baik, tetapi untuk komponen infrastruktur teknologi informasi dan perangkat lunak lebih di tingkatkan lagi supaya mampu mencapai tujuan sistem informasi akuntansi di Rumah Sakit.*

**Kata Kunci:** *Sistem Informasi Akuntansi, Penerimaan Kas Tunai Pasien Rawat Jalan, Komponen*

## **A. Pendahuluan**

Sebagaimana kita ketahui bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan, karena setiap negara menginginkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Pertumbuhan ekonomi tersebut diiringi dengan pemanfaatan teknologi yang semakin diperbaharui serta perkembangan kemajuannya yang harus selalu diikuti disesuaikan dengan tingkat kebutuhan penggunaannya. Demikian hal nya yang dilakukan oleh rumah sakit.

Rumah sakit merupakan sebuah lembaga yang berguna untuk menangani pelayanan kesehatan individu, seperti rawat inap, fasilitas rawat jalan, perawatan daruat, dan lain-lain. Rumah sakit adalah suatu bentuk perusahaan jasa yang dikelola baik oleh pemerintah maupun pihak swasta (yayasan) yang bertujuan memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Rumah Sakit Umum Daerah Arjawinangun (RSUD) Kabupaten Cirebon merupakan salah satu instansi yang menangani jasa kesehatan bagi masyarakat sehingga dikategorikan sebagai badan usaha yang bergerak di sektor publik. Untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan baik, maka harus di dukung dengan penyelenggaraan Sistem Informasi Akuntansi rumah sakit yang baik juga. Salah satu sistem informasi akuntansi yang sangat penting dalam aktivitas rumah sakit ialah penerimaan kas.

Sumber utama penerimaan kas Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arjawinangun Kabupaten Cirebon, diperoleh dari instalasi rawat inap dan rawat jalan. Pada sistem penerimaan kas rawat jalan, telah dibuat sistem untuk mengatur urutan prosedur penerimaan kas rawat jalan. Karena pentingnya pendapatan kas dari rawat jalan, maka rumah sakit inimerlukan suatu sistem yang baik untuk mengelola penerimaan kas rawat

jalan.

Mengingat pentingnya sumber penerimaan bagi penyediaan keuangan untuk operasional rumah sakit, maka diperlukan pengelolaan terhadap sumber penerimaan tersebut, dengan menghadirkan suatu sistem informasi akuntansi yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan akan aktivitas kegiatan dari rumah sakit itu sendiri.

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang berfungsi untuk mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan organisasi, mengubah data tersebut menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen dan membuat perencanaan serta menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset perusahaan.

Dengan sistem penerimaan kas yang baik, diharapkan uang yang masuk dapat terdeteksi dengan baik terutama pada kegiatan rawat jalanrumah sakit tersebut. Dalam pelayanan rawat jalan, sistem dan prosedur harus disusun sedemikian rupa sehingga terlihat langkah-langkah yang jelas dari segenap aktivitas mulai dari prosedur pendaftaran pasien, prosedur tindakan perawatan rawat jalan sampai prosedur pasien pulang.

Kali ini penulis ingin terfokus pada salah satu RSUD di kabupaten Cirebon, yakni RSUD Arjawinangun. RSUD Arjawinangun sendiri merupakan salah satu RSUD yang berlokasi di jalan by pass Palimanan Jakarta KM 02 Nomor 01 Arjawinangun Kabupaten Cirebon Jawa Barat yang sebagian besar pendapatannya berasal dari retribusi masyarakat dengan menyediakan layanan rawat jalan,rawat inap, Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), dan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Kali ini penulis hanya terfokus kepada pengelolaan program Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) saja. Berbagai upaya telah dan akan terus ditingkatkan baik oleh Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah agar peran dan fungsi RSUD sebagai fasilitas pelayanan kesehatan semakin meningkat. Dukungan pemerintah bertambah lagi dengan diluncurkannya Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) bagi RSUD. Melalui dukungan BLUD yang telah diselenggarakan, pemerintah berupaya untuk mendukung penyelenggaraan operasional RSUD sehingga semakin mendorong petugas RSUD melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan yang bersifat promotif/preventif kepada masyarakat. Sistem Informasi Akuntansi yang dipakai di RSUD Arjawinangun dalam pengelolaan program Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Generic Open Source (SIMRS GOS).

Dalam membuat dan melaporkan pertanggung jawaban Rumah Sakit dilakukan dengan laporan surat pertanggung jawaban (SPJ) dan laporan keuangan yang dilaporkan ke Dinas Kesehatan Kota Cirebon setiap bulannya. Kualitas informasi akuntansi Rumah Sakit dapat diukur lengkap jika laporan lampiran pendukungnya diterima sesuai dengan daftar lampiran yang sudah ditetapkan. Sedangkan kualitas informasi akuntansi RSUD Arjawinangun sendiri masih belum efektif, salah satunya di rawat jalan. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa permasalahan yang ditemukan diantaranya sering terlambat dalam pengumpulan laporan kasir rawat jalan ke bendahara, yang seharusnya dikirim setiap hari namun sering terlambat hingga pertengahan bulan. Aktivitas pencatatan di kasir rawat jalan RSUD Arjawinangun masih memiliki kendala dan belum tertata dengan rapi. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dari implementasi sistem informasi akuntansi guna menghasilkan informasi yang berkualitas adalah Infrastruktur Teknologi Informasi dan Perangkat Lunak. Peranan Infrastruktur Teknologi Informasi dan Perangkat Lunak dalam sistem informasi akuntansi sangatlah penting, karena jika Sumber Daya Manusia (SDM) sudah berkualitas sedangkan Infrastruktur Teknologi Informasi dan Perangkat Lunak belum mampu mencapai tujuan sistem informasi akuntansi di rumah sakit, maka hal ini tidak dapat menunjang keberhasilan dari suatu sistem tersebut.

Peneliti melihat Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arjawinangun Kabupaten Cirebon perlu mengolah dan menggunakan sistem yang baik sebagai sarana pendukung dalam pengelolaan informasi akuntansi guna merencanakan dan mengendalikan aktivitas penerimaan kas secara efektif.

## **B. Pembahasan**

### **1) Kajian Teori**

#### **a. Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem diciptakan untuk menangani sesuatu yang berulang kali atau yang secara rutin terjadi (Mulyadi, 2017).

Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu (Fauzi, 2017). Sebuah sistem

merupakan sekelompok jaringan dari berbagai prosedur yang disusun dalam rangkaian secara utuh dan menyeluruh yang saling berhubungan dan saling berinteraksi satu sama lain guna mencapai suatu tujuan.

Informasi merupakan salah satu sumber daya terpenting yang dimiliki oleh suatu organisasi. Sumber informasi adalah data. Data adalah kenyataan yang menggambarkan kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Informasi diperoleh dari hasil pengolahan data-data mentah, yang kemudian dibentuk menjadi sesuatu yang lebih berguna bagi keperluan manajemen dalam pengambilan keputusan. Informasi adalah suatu data yang diorganisasikan yang dapat mendukung ketepatan pengambilan keputusan (Cahyaningsih & Putra,2016).

Secara umum akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Proses akuntansi meliputi kegiatan mengidentifikasi, mencatat, dan menafsirkan mengomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada pemakai informasi. Akuntansi adalah aktivitas aktivitas yang berkaitan menyediakan informasi kepada pemegang saham, kreditur dan pihak berwenang biasanya bersifat kuantitatif dan sering kali disajikan dalam satu moneter, untuk pengambilan keputusan, perencanaan, pengendalian sumber daya dan operasi, mengevaluasi prestasi dan pelaporan keuangan pada investor, kreditur, instansi yang berwenang serta masyarakat (Ahmad,2015).

Sedangkan menurut AICPA menyatakan akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikthisaran transaksi dan peristiwa keuangan dengan cara tertentu dan dalam ukuranmoneter, termasuk penafsiran atau hasil-hasilnya (Tandri. M Dkk,2015). Akuntansi merupakan seni pencatatan dalam laporan keuanga yang dibuat untuk para pelaku aktivitas ekonomi untuk menilai kinerja keuangan dalam rangka proses pengambilan keputusan.

Sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan

perusahaan (Mulyadi,2017). Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa, dan mengkombinasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan pihak-pihak luar (seperti pemerintah, masyarakat, investor, dan kreditor) pihak-pihak dalam (terutama manajemen) (Pealeu & Sabijono,2015).

Menurut Romney & Steinbart (2018:10) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan.

Menurut Turner, Weickgenannt, & Copeland (2017:4) sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkaskan ke pengguna internal maupun eksternal.

Membentuk suatu sistem informasi akuntansi tidak hanya dibutuhkan operator yang menjalankannya, karena pada dasarnya operator yang menjalankan sistem harus berpedoman pada prosedur-prosedur dan didukung oleh infrastruktur teknologi seperti software, komputer dan peralatan pendukung lain . Tanpa itu semua, sebuah sistem tidak akan berjalan dengan baik.

#### **b. Fungsi Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut (Paulus,2016), fungsi sistem informasi akuntansi : 1)

Mendukung aktivitas sehari-hari perusahaan, 2) Mendukung proses pengambilan keputusan, 3) Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan. Suatu perusahaan agar tetap bisa eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian,

penyimpanan, proses produksi dan penjualan. Transaksi akuntansi untuk diolah oleh sistem pengolahan transaksi (SPT) yang merupakan bagian atau sub dari sistem informasi akuntansi, data-data yang bukan merupakan data transaksi akuntansi dan data transaksi lainnya yang tidak ditangani oleh sistem informasi lainnya yang ada di perusahaan dengan adanya sistem informasi akuntansi dapat melancarkan operasi yang dijalankan perusahaan.

Tujuan yang sama pentingnya dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.

Menurut (Mulyadi,2017), tujuan sistem informasi akuntansi : 1) Untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru. 2) Untuk memperbaiki informasi yang di hasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan panyajian maupun struktur informasi. 3) Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (riability) informasi akuntansi dan penyediaan catatan lengkap mengenai pertanggung jawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan. 4) Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

### **c. Sistem Penerimaan Kas**

Kas adalah alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan utang dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya, juga simpanan dalam bank atau tempat lain yang dapat diambil sewaktu waktu (Bimantara et al,2017). Kas merupakan aktiva yang paling lancar dalam arti sering berubah hampir setiap transaksi dengan pihak ekstern dan intern. Kas meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening giro bank yang dimiliki perusahaan, serta elemen- elemen lainnya yang dapat disamakan dengan kas. Elemen tersebut adalah kas pada perusahaan dan kas di bank

Sistem penerimaan kas merupakan rangkaian proses yang dalam kegiatannya meliputi pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi penerimaan uang yang berasal dari kegiatan perusahaan meliputi penjualan

tunai atau dari piutang usaha yang digunakan dalam membuat laporan keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan (Cahyaningsih & Putra,2016).

Sistem akuntansi yang baik telah berperan dalam meningkatkan pengendalian internal penerimaan kas. Sistem akuntansi tersebut dapat menjamin keamanan kas yang di terapkan, sehingga berperan penting dalam meningkatkan sistem pengendalian internal dalam hal menyediakan dan memberikan yang akurat dan dapat di percaya atas penerimaan kas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu kesatuan untuk mengumpulkan, mencatat transaksi yang dapat membantu untuk menangani penerimaan perusahaan. Adapun Sistem pengendalian internal adalah sesuatu yang memiliki bagian- bagian yang saling berkaitan dengan tujuan untuk mencapai tujuan- tujuan yang di harapkan untuk memisahkan fungsi antara pencatatan dan pengurusan kas yang jelas, dan bertujuan untuk menghindari kecurangan-kecurangan atau penyelewengan-penyelewengan yang kemungkinan terjadi dalam perusahaan.

Peraturan Pemerintah Dalam Negeri No. 59 Tahun 2007 menyatakan bahwa prosedur penerimaan kas pada Surat Kerja Perangkat Daerah meliputi serangkaian proses mulai dari pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan keuangan yang berkaitan dengan penerimaan kas dalam rangka pertanggung jawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer. (Tamboto et al,2015)

#### **d. ISMRS**

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nonor 82 Tahun 2013 dijelaskan bahwa Setiap Rumah Sakit wajib menyelenggarakan SIMRS atau Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Aplikasi penyelenggaraan SIMRS yang dibuat oleh Rumah Sakit harus memenuhi persyaratan minimal yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang selanjutnya disingkat SIMRS adalah suatu sistem teknologi informasikomunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur

administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan.

Dengan demikian secara umum sistem informasi Rumah Sakit harus selaras dengan bisnis utama (core bussines) dari Rumah Sakit itu sendiri, terutama untuk informasi riwayat kesehatan pasien atau rekam medis (tentang indentitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien), informasi kegiatan operasional (termasuk informasi sumber daya manusia, material, alat kesehatan, penelitian serta bank data.

Keberhasilan implementasi sistem informasi bukan hanya ditentukan oleh teknologi informasi tetapi juga oleh faktor lain, seperti proses bisnis, perubahan manajemen, tata kelola IT dan lain- lainnya. Karena itu bukan hanya teknologi tetapi juga kerangka kerjasecara komprehensif sistem informasi Rumah Sakit.

Dukungan teknologi di zaman digital seperti saat ini memang sangat dibutuhkan. Dengan SIMRS di mana data terintegrasi, akan memudahkan proses administrasi serta pengelolaan data lainnya di rumah sakit menjadi lebih mudah dan efisien. SIMRS pada akhirnya akan mampu meningkatkan pelayanan rumah sakit menjadi lebih cepat. Manfaat ini tidak hanya berdampak positif bagi berbagai pihak di rumah sakit, namun juga bagi pasien dan masyarakat secara umum.

#### **e. SIMRS GOS**

Sistem Informasi Rumah Sakit yang disediakan Oleh Kementerian Kesehatan yang bersifat open source dan dapat digunakan oleh Rumah Sakit secara gratis. Mempermudah Rumah Sakit dalam mengimplementasikan SIMRS GOS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Generic Open Source), Integrasi dengan SISRUDE, SIRANAP, Pendaftaran Online & Dashboard Yankes. Rumah sakit dapat mengimplementasikan SIMRS, KEMKES dan DINKES dapat memonitoring data dan informasi yang ada di rumah sakit melalui dashboard. Tujuan SIMRS GOS Agar rumah sakit dapat memiliki SIMRS untuk kemudian dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masing-

masing.

## 2) Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dimana penelitian dimulai dengan mengumpulkan dan menyaring seluruh keterangan yang masuk secara menyeluruh dan detail kemudian diuraikan sehingga diperoleh gambaran yang jelas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yang diangkat dari instrumen penelitian dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Dalam penelitian ini akan lebih banyak menguraikan, menggambarkan, mengumpulkan, dan menerangkan suatu data. Data yang telah diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk mencapai tujuan penelitian yang diinginkan.

Berikut adalah gambaran teknik analisis data pada penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Peneliti menggambarkan sistem penerimaan kas yang ada di RSUD Arjawinangun Cirebon dengan menggunakan bagan alir (flowchart).
- b. Peneliti mengidentifikasi komponen sistem informasi akuntansi penerimaan kas secara deskriptif melalui lima indikator komponen sistem informasi akuntansi. Berdasarkan kelima indikator tersebut peneliti menganalisis apakah sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada RSUD Arjawinangun Cirebon sudah memadai atau belum. Jika setiap indikator sistem informasi akuntansi tersebut terpenuhi berarti penerimaan kas pada RSUD Arjawinangun Cirebon dikatakan memadai. Jika ada satu atau lebih indikator dari komponen tersebut yang tidak sesuai, maka sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada RSUD Arjawinangun Cirebon dikatakan tidak memadai.

### 3) Hasil Penelitian

#### a. Analisis Catatan Akuntansi yang Digunakan dalam Sistem Penerimaan Kas

Dari hasil wawancara dengan bagian kasir rawat jalan dan observasi di Rumah Sakit Umum Daerah Arjawinangun, diperoleh besar tarif retribusi pelayanan kesehatan yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Arjawinangun sebagai berikut: Tarif Pelayanan di Rawat Jalan. Berdasarkan data yang peroleh dari hasil wawancara dan observasi di Rumah Sakit Umum Daerah Arjawinangun kontribusi dari tarif pelayanan rawat jalan sebagai berikut :

1. Biaya pendaftaran VIP rawat jalan karcis dokter spesialis Rp. 150.000
2. Biaya pendaftaran rawat jalan karcis dokter spesialis Rp. 25.000
3. Biaya pendaftaran rawat jalan karcis dokter umum Rp. 15.000

#### b. Analisis Kesesuaian Komponen Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Tunai Pasien Rawat Jalan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Arjawinangun

Analisis ini akan membandingkan antara indikator dari teori dengan praktik yang ada pada Rumah Sakit Umum Daerah Arjawinangun berdasarkan komponen sistem informasi akuntansi penerimaan kas dapat dijelaskan kesesuaian komponen sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada Rumah Sakit Umum Daerah Arjawinangun, sebagai berikut:

##### 1. Orang

Penulisan data penerimaan kas tahun 2018/2019 di Rumah Sakit Umum Daerah Arjawinangun dilakukan oleh bagian kasir yang kemudian akan melaporkan transaksi kebagian keuangan. Bagian kasir yang pertama melayani proses transaksi penerimaan kas yang dilakukan oleh pasien tunai. Kasir membuat tiga kuitansi, yang pertama kuitansi tersebut diberikan kepada pasien tunai, kedua untuk poli klinik tersebut dan ketiga untuk Rumah Sakit itu sendiri karena akan dijadikan arsip sebagai bukti adanya transaksi. Uang transaksi penerimaan kas di setorkan ke BJB dan kuitansi dari

transaksi akan dilaporkan oleh bagian bendahara kepada bagian keuangan. Bagian keuangan akan mengecek dan mencocokkan terlebih dahulu, kemudian mencatat transaksi tersebut di rekap penerimaan kas, setelah itu akan mencatat di buku kas umum sebagai pengganti jurnal dan mencatatnya juga di buku besar. Dari buku besar, bagian keuangan akan membuat laporan keuangan.

2. Prosedur dan Instruksi

Transaksi awal penerimaan kas langsung dicatat oleh bagian kasir yang kemudian kasir memberikan setoran uang ke bank bjb dan kuitansi transaksi ke bagian keuangan. Komponen ini sudah memenuhi kriteria, yaitu pencatatan transaksi penerimaan kas tahun 2018/2019 yang dicatat dengan baik mengenai transaksi-transaksi yang terjadi.

3. Data

Semua transaksi penerimaan kas pasien tunai di rawat jalan tahun 2018/2019 dicatat di laporan. Dari kuitansi tersebut kemudian akan dicatat di laporan keuangan.

4. Infrastruktur Teknologi Informasi dan Perangkat Lunak

Rumah Sakit Umum Daerah Arjawinangun belum semua melengkapi infrastruktur teknologi informasi dan perangkat lunak seperti adanya komputer dan Aplikasi SIMRS GOS dari KEMENKES untuk mengolah data. Semua pencatatan dilakukan menggunakan media tersebut. Salah satunya membuat kuitansi dan laporan keuangan dengan media tersebut, tetapi laporan komputerisasi dengan laporan manual tidak sesuai karena adanya transaksi yang tidak bisa selesai sehari.

5. Pengendalian Internal

Semua unsur dalam sistem pengendalian internal telah dilakukan Rumah Sakit Umum Daerah Arjawinangun. Unsur-unsur sistem pengendalian internal tersebut, yaitu:

a) Struktur Organisasi

Rumah Sakit Umum Daerah Arjawinangun sudah memiliki struktur organisasi dan dalam pembagian tugas wewenangnya juga sudah jelas sesuai bagian masing-masing. Struktur organisasi tersebut menunjukkan adanya batasan- batasan antara satu bagian dengan bagian lainnya.

b) Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan

Dalam Rumah Sakit Penerimaan kas tahun 2018/2019 yang terjadi di Rumah Sakit Umum Daerah Arjawinangun di otorisasi oleh karyawan bagian keuangan dan ketua kepala bagian keuangan, setiap dokumen memiliki bukti yang sah, yaitu adanya paraf atau tanda tangan dari karyawan bagian keuangan dan kepala bagian keuangan. Prosedur pencatatan yang dilakukan Rumah Sakit sesuai dengan klasifikasi atau susunan rekening-rekening dalam buku besar.

c) Pelaksanaan Kerja Secara Sehat

Rumah Sakit Umum Daerah Arjawinangun sudah melaksanakan pencatatan data transaksi penerimaan kas tahun 2018/2019 dengan hati-hati sehingga tidak hanya ada satu orang saja yang menangani transaksi dari awal sampai akhir, melainkan dengan pembagian tugas antar karyawan. Hal ini dibuktikan dengan adanya pemisahan tugas dan wewenang antara bagian kasir dengan bagian keuangan serta dokumen-dokumen yang dibuat dengan nomor berurut.

d) Karyawan Berkualitas

Rumah Sakit Umum Daerah Arjawinangun mempekerjakan karyawan yang memiliki sifat jujur dan berpengalaman dalam bidang akuntansi atau keuangan. Persyaratan untuk menjadi karyawan Rumah Sakit terutama bagian keuangan, yaitu memiliki pengalaman kerja minimal 2 tahun dalam bidang keuangan atau akuntansi. Selain itu, perekrutan juga menggunakan tes untuk mengetahui kemampuan dari calon karyawan yang akan bergabung.

#### 4) **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada Rumah Sakit Umum Daerah Arjawinangun menunjukkan bahwa sistem yang diterapkan pada rumah sakit tersebut sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat menurut teori dari Romney & Steinbart (2018:10) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah- langkah keamanan. Tetapi untuk komponen infrastruktur teknologi informasi dan perangkat lunak lebih di tingkatkan lagi supaya mampu mencapaitujuan sistem informasi akuntansi di Rumah Sakit. Oleh sebab itu, peneliti akan memberikan rekomendasi.

Berikut ini rekomendasi komponen sistem informasi akuntansi penerimaan kas tunai pasien rawat jalan RSUD Arjawinangun Cirebon yang diberikan peneliti

Komponen Sistem Informasi Akuntansi Sebaiknya Rumah Sakit lebih memanfaatkan komputer dan software dalam melakukan pengolahan data penerimaan kas di rawat jalan agar sesuai dengan sistem manual dan diharapkan bagian keuangan dalam mencatat manual memperhatikan tulisan agar jelas dan mudah dibaca.

#### C. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, serta analisis yang telah diuraikan, serta penjelasan pada bab-bab sebelumnya, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Sistem Penerimaan Kas yang diterapkan pada RSUD Arjawinangun tersebut sudah cukup baik, tetapi untuk komponen infrastruktur teknologi informasi dan perangkat lunak lebih di tingkatkan lagi supaya mampu mencapai tujuan sistem informasi akuntansi di Rumah Sakit, karena dapat berpengaruh terhadap pelaporan data akhir di sistem komputerisasi dan sistem manual yang tidak sama yang dapat mengakibatkan adanya keterlambatan laporan data setiap harinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningsih, & Putra. (2016). Efektivitas Pengendalian Internal Kas Melalui Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Fauzi, Rizki Ahmad. (2017). Sistem Informasi Akuntansi (Berbasis Akuntansi). Yogyakarta: Deepublish.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1- 10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kabuhung, Merystika. (2013). Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran kas untuk perencanaan dan pengendalian keuangan pada organisasi nirlaba keagamaan. Jurnal Ekonomi, bisnis dan Akuntansi. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Krismiaji. (2015). Sistem Informasi Akuntansi. Edisi Keempat. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- M. Tandri, J.J Sondakh, dan H. Sabijono. (2015). Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penerimaan Dan Pengeluaran Kas DI RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado. Jurnal EMBA. Vol.3, No. 3, 208 – 218.
- Mulyadi. (2017). Sistem Akuntansi. Edisi empat. Jakarta: Salemba Empat.
- Paulus, Ansye. (2016). Fungsi Sistem Informasi Akuntansi Atas Pengendalian Internal Pendapatan (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Siloam Manado). Jurnal EMBA, Vol.4, No.4, 2303-1174.
- Pelealu & Sabijono. (2015). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pasa Rumah Sakit Ibu dan Anak Kasih Ibu Manado. EMBA (Vol. 3).
- Romney, Marshall B & Paul John Steinbart. (2018). Accounting Information System. 14th Edition. Canada: Pearson Education.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: CV Alfabeta.
- Susanto, Azhar. (2017). Sistem Informasi Akuntansi, Pemahaman Konsep Secara Terpadu, Edisi Perdana, Cetakan pertama. Bandung: Lingga Jaya.
- Turner, Leslie dkk. (2017). Accounting Information Systems: Controls and Processes.
- Wardhani, A. R. (2016). Evaluasi Dan Desain Sistem Informasi Akuntansi Pemungutan Dan Penyetoran PPN Dalam Upaya Meningkatkan Efisien Kinerja Subdinas Perpajakan Pada PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Perak. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga. Vol.1, No.1, 2548-4346.

Romney, Marshal B & Paul John Steintbart. (2014). Sistem Informasi Akuntansi. Salemba Empat: Jakarta.

Mardi, Dr. (2014). Sistem Informasi Akuntansi. Penerbit Ghalia Indonesia: Bogor.

Mulyadi, (2010&2016). Sistem Akuntansi. Salemba Empat: Jakarta.